

Dampak Pelaksanaan Supervisi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Padang Utara

Halimah Tusadiyah

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: imehjamila@gmail.com

Muhammad Sabli

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: anisaanisamila@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to disclose the impact of the implementation of supervision on the performance of elementary school teachers in north padang regency. To answer the research problems, the hypotheses were proposed to be tested. There is an impact of the supervision on the teacher's performance. Applying a stratified proportional random sampling technique, a sample of 65 teachers were randomly selected as the research sample from a population of 201 elementary school teachers. A likert scale model questionnaire was developed to collect data, whose validity and reliability had been tested. The data were analyzed by a descriptive inferential statistic using correlational and regression techniques. The result of the data analysis shows there is a significant impact [20.6%] of the supervision on teachers' performance. The research findings imply that in the effort to improve the elementary school teachers' performance of North padang Regency, the supervision atmosphere plays important roles, beside other factors, which were not included in this study. It was strongly recommended, further studies are conducted to find out some other factors which also have impacts toward the teachers' performance of Elementary School teachers in North Padang regency.

Keywords : The impact, Supervision, Performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah pelaksanaan supervise berdampak terhadap kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Padang Utara. Untuk menjawab masalah penelitian ini, Peneliti menyatakan hipotesis yang telah diuji yakni pelaksanaan supervise berdampak positif terhadap kinerja guru. Teknik penelitian ini adalah stratified random sampling, jumlah sampel 65 guru yang dipilih secara acak dari 201 Guru Sekolah Dasar Negeri Padang Utara. Untuk mengumpulkan data dengan angket model skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis yakni statistik deskriptif inferensial dengan menggunakan korelasi dan regresi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi berdampak signifikan terhadap kinerja Guru sebesar 20,6%. Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervise berperan penting dalam meningkatkan

kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Padang Utara selain Faktor – factor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci : Dampak, Supervisi, Kinerja.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang memiliki ketangguhan daya saing dan kualitas yang tinggi sangat dibutuhkan oleh bangsa untuk menghadapi globalisasi yang penuh persaingan ketat dalam semua aspek kehidupan, kesuksesan menghasilkan warga negara sebagai sumber daya yang kompetitif dan berkualitas sangat tergantung pada kualitas proses pendidikan di sekolah maupun luar sekolah.

Kinerja guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus agar dapat mempersiapkan generasi yang tidak saja memiliki keterampilan dan keahlian di bidangnya masing-masing tetapi juga berakhlak mulia, artinya kinerja guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini juga dinyatakan oleh Achmad bahwa betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, media, metode, sarana dan prasarana namun keberhasilan pendidikan terletak pada kinerja guru.¹

Kinerja guru perlu ditingkatkan karena memiliki tanggungjawab dalam pembentukan kemampuan dan mental siswa, untuk itu masalah – masalah yang terkait dengan kinerja guru baik dilihat dari aspek fisik maupun psikologisnya perlu menjadi perhatian dari kepala sekolah selaku supervisor. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat terkait dengan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kepada para gurunya seperti memberikan bantuan baik yang berupa bimbingan, binaan dan layanan yang dapat memajukan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu Kepala sekolah selaku supervisor harus mampu mengembabkan potensi kreativitas dari guru yang dibinanya baik melalui pelatihan, penataran pendidikan.

¹ Ahmad Sanusi dan dkk, *Studi Pengembangan Modal Pendidikan Profesional bagi Tenaga Pendidik*, (Bandung : Depdikbud dan IKIP, 1991), h.15.

Dinyatakan oleh Sahertian bahwa kebanyakan masalah timbul dalam proses pembelajaran di sekolah bukan kurangnya pengetahuan tentang teknik mengajar tapi karena putus mata rantai, yaitu hubungan-hubungan kemanusiaan yang terputus antara guru dan kepala sekolah.² Rendahnya hasil belajar siswa dan menurunnya nilai yang diperoleh para lulusan sekoah dasar negeri kecamatan padang utara di tahun ajaran 2004-2005 yang peneliti ketahui berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah dasar padang utara, hal ini diduga karena menurunnya kinerja guru.

Hal ini menunjukkan kinerja guru akan berdampak buruk terhadap mutu pendidikan, oleh karena itu perlu unuk mengidentifikasi faktor apa yang memberikan dampak baik dan buruk terhadap kinerja guru diantaranya sebagaimana dinyatakan oleh Mitrani dan Dalzil bahwa faktor yang dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kinerja guru adalah pelaksanaan supervisi, tanggung jawab, standar kerja, motivasi, kebebasan, dan rendah hati.³

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan, bahwa pada saat ini kinerja guru di sekolah dasar negeri kecamatan padang utara tidak sesuai dengan semestinya dan anggapan sementara rendahnya kinerja guru tersebut adalah akibat dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum berjalan dengan baik karena kapala sekolah selaku supervisor memberikan bantuan kepada guru hanya secara sporadis saja terhadap masalah yang dihadapinya dan hanya memberikan umpan balik berupa kritikan-kritikan terhadap kesalahan guru dalam melaksanakan tugasnya.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah bahwa kinerja guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Kinerja guru merupakan suatu proses untuk kerja guru dalam mencapai hasil kerja yang sesuai dengan tujuan yang

² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka membangun Sumber daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 20.

³ Mitrani dan Dalziel, *Manajemen SDM berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Intermasa, 1995), h. 12.

diharapkan, apabila guru memiliki kinerja yang baik maka hasil kerjanya menunjukkan kualitas yang baik pula begitu juga sebaliknya.

Hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa guru di sekolah dasar negeri kecamatan padang utara maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan supervisi belum terlaksana dengan baik seperti : kepala sekolah hanya memberi umpan balik berupa kritikan-kritikan terhadap kesalahan guru dalam melaksanakan tugasnya dan memberikan binaan terhadap guru hanya secara sporadis saja.

3. Teori

a. Supervisi

Ngalim Purwanto menyatakan supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan, berarti kegiatan supervisi pada prinsipnya merupakan kiat untuk menolong dan membantu agar kinerja guru menjadi lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.⁴ Artinya supervisi adalah pembinaan yang diberikan pada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik.

Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto menyatakan bahwa supervisi adalah mengamati, mengawasi, membimbing dan menstimulus kegiatan-kegiatan orang lain dengan maksud untuk perbaikan.⁵ Artinya supervisi itu merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap guru dalam rangka memecahkan masalahnya terutama sekali dalam masalah yang sedang dihadapi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan bukan mencari-cari kesalahan guru. Dengan adanya supervisi diharapkan guru mampu memperbaiki dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar di masa-masa mendatang.

⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), h. 76.

⁵ Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, *Kepemimpinan dan supervise pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), h. 30.

Boardman menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.⁶ Dengan demikian guru dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian supervisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu proses pemberian bantuan yang berupa bimbingan, binaan dan layanan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara cerdas dan motivatif. Supervisi dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru sesuai dengan fungsi supervisi itu sendiri. Menurut Ibrahim Bafadal menyatakan ada tiga fungsi supervisi yaitu fungsi pengembangan, fungsi motivasi dan fungsi kontrol. Jadi dengan fungsi pengembangan berarti supervisi bila dilaksanakan dengan sebaik-biknya dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran, dengan fungsi motivasi berarti supervise jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dapat menumbuh kembangkan motivasi kerja guru dan fungsi control berarti supervisi jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya memungkinkan supervisor melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru.⁷

Supervisi pada dasarnya disusun untuk mengembangkan kemampuan guru agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya menjadi lebih baik dan efektif. Hal ini memang merupakan tujuan dari pelaksanaan supervisi. Sahertian mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di

⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, h. 28.

⁷Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 46.

kelas.⁸ Agar pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik maka kepala sekolah selaku supervisor harus mengetahui dan memahami bahwa masing – masing guru mempunyai kemampuan dan kebutuhan yang berbeda – beda. Untuk menyikapi perbedaan ini maka dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah perlu menggunakan teknik pelaksanaan supervise yang sesuai dengan kebutuhan guru. Dilihat dari segi fungsi dan tujuan pelaksanaan supervisi maka jelas bahwa supervisi yang dilaksanakan dengan baik akan sangat berguna bagi para guru dalam memecahkan masalah-masalah yang mengganggu dan menghambat berlangsungnya efektifitas dalam proses pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka indikator supervisi pada penelitian ini adalah : 1) Perencanaan program supervisi, 2) supervisi yang dilaksanakan sesuai dengan program, 3) teknik supervisi yang dilakukan, 4) bantuan dalam mensupervisi sesuai dengan bantuan guru, 5) bimbingan dalam memakai media.

Pelaksanaan supervisi merupakan salah satu faktor yang berperan mempengaruhi kinerja guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Mitrani bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah pelaksanaan supervisi, tanggung jawab, kebebasan, standar kerja, motivasi dan rendah hati.⁹ Selanjutnya Wan Nasir dalam penelitiannya menemukan bahwa pelaksanaan supervisi dan motivasi kerja memberikan sumbangan terhadap peningkatan kinerja guru PGAI pada Yayasan Dr. H. Abdullah Ahmad di Padang.¹⁰

b. Kinerja

Kata kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cara kerja, kemampuan kerjasama, prestasi yang diperlihatkan dan sesuatu yang telah dicapai.¹¹ Selanjutnya Prawisentono menyatakan bahwa kinerja adalah sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau

⁸Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan teknik supervise*, h. 30.

⁹Mitrani dan Dalziel, *Manajemen SDM berdasarkan*, h. 25.

¹⁰Wan Nasir, *Kontribusi motivasi kerja dan Supervisi terhadap peningkatan kinerja Guru pada yayasan DR.H. Abdullah Ahmad PGAI Padang*, (Tesis, Program Pasca Sarjana UNP, 2004), h.40.

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus populer*, (Jakarta : Erlangga, 1990), h.98.

kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing.¹²

Kinerja merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang dalam aktivitasnya. Kinerja dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sikap, minat, intelegensi, motivasi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal adalah sarana, prasarana, intensif, iklim kerjasama, dan lingkungan kerja.¹³

Kinerja guru merupakan cerminan dari mutu pendidikan, oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat mencetak generasi bangsa yang beriman dan berpengetahuan. Bila guru memiliki kinerja yang kurang baik dalam melaksanakan pendidikan maka siswa didiknya menjadi tidak berkualitas artinya kurang berpengetahuan dan beriman akibatnya bangsa tidak akan mengalami kemajuan karena siswa merupakan generasi penerus bangsa. Tetapi jika guru mempunyai kinerja yang baik maka ia cenderung akan mampu bekerja dengan baik serta memanfaatkan sumber daya yang ada disekolah dengan baik pula, sehingga tujuan pendidikan tercapai. Oleh karena itu kinerja guru memegang peranan penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Sanusi dan kawan-kawan merumuskan bahwa kemampuan yang harus dikuasai oleh pada guru adalah: (1) Merencanakan program belajar-mengajar yang meliputi: a) Merumuskan tujuan instruksional, b) menguraikan satuan bahasa, c) merangsang kegiatan belajar-mengajar, d) Memilih media dan sumber belajar, e) menyusun instrumen evaluasi, (2) Melaksanakan dan memimpin proses belajar-mengajar yang meliputi: a) Memimpin dan membimbing proses belajar-mengajar, b) mengatur dan mengubah proses belajar-mengajar, c) menetapkan dan mengubah urutan kegiatan belajar, (3) Menilai kemampuan belajar yang meliputi: a) Memberikan skor atas hasilevaluasi, b) mentransformasikan skor menjadi nilai, c)

¹²Syadi Prawisentono, *Manajemen Sumber daya Manusia kebijakan kerja karyawan*, (Yogyakarta : BPFE, 1990), h. 2.

¹³Piet A. Suhartian dan Ida Aleda, *Supervisi Pendidikan dalam rangka program In Service Education*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 25.

Menetapkan rangking, d) Menafsirkan dan memanfaatkan berbagai informasi hasil penelirian dan penelitian untuk memecahkan masalah profesi pendidikan.¹⁴

Kinerja guru dapat dikatakan baik apabila guru mampu merencanakan pengajaran, menulis tujuan pengajaran, menyajikan pengajaran, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan-landasan pendidikan, menilai prestasi siswa, menyelenggarakan adminitrasi sekolah sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru mempunyai peranan penring dalam meningkatkan mutu pendidikan, jadi sudah seharusnya para guru mendapat perhatian yang baik dari kepala sekolah dan pemerintah agar guru memiliki kinerja yang baik karena hanya dengan kinerja yang baik guru dapat mencapai tujuan pendidikan secara iofektif selain sarana prasarana yang lengkap. Dengan demikian maka indikator kinerja guru: 1) Rencana pengajaran, 2) Melaksanakan program pengajaran, 3) Melakukan interaksi dengan siswa, 4) Melakukan penilaian/evaluasi pengajaran.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicari dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan besarnya dampak Pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri Kecamatan Padang Utara.

B. METODOLOGI

1. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini ingin menggambarkan Dampak pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri Padang Utara. Jenis statistik yang dipakai adalah inferensial dan deskriptif. Variabel yang digunakan untuk tujuan pengukuran dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua

¹⁴ Ahmad Sanusi dkk., *Studi pengembangan model*, h.45.

jenis variable yaitu variable bebas (independent variable) dan variable terikat (dependent variable). Pelaksanaan supervise merupakan variable bebas (X) dan kinerja merupakan variable terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yang mengajar pada 25 sekolah dasar negeri di Kecamatan Padang Utara tahun 2004/2005 yakni berjumlah 201 orang, hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari kantor dinas Pendidikan padang. Penarikan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik stratified proportional sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi setiap kelompok strata di dalam populasi. Dipilihnya teknik ini dalam menentukan sampel diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pemilihan sampel melalau tiga tahap yaitu : 1) identifikasi populasi berdasarkan strata dan menghitung proporsi masing – masing strata, b) menentukan besarnya jumlah sampel dengan memakai rumus “*Cohran*” dan c) menentukan subjek yang akan dijadikan responden.

Hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus “*Cohran*”¹⁵ dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. hasil perhitungan sampel

No	Klasifikasi strata	p	q	no	n
1.	Jenjang Pendidikan	0,79	0,21	64	49
2.	Golongan	0,44	0,56	95	65

Dari hasil perhitungan yang dilakukan ternyata n yang paling besar jumlahnya adalah pada strata golongan yaitu 65 orang, maka angka itulah yang digunakan untuk besarnya sampel yaitu $65/201 \times 100\% = 32,3 \%$ dari populasi. Angka ini digunakan sebagai dasar penentuan sampel. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada kedua variabel penelitian ini adalah dengan menggunakan angket model skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu : selalu

¹⁵ Cochran Wiliam. G., *Teknik penarikan sampel*, edisi ketiga, terj. Rudiansyah, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1991), h. 30.

(SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pemberian kuesioner. Kuisisioner yang disebar adalah kuisisioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi regresi. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS Versi 11.00.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis penelitian ini adalah bahwa Pelaksanaan supervisi berdampak positif terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Padang Utara.

C. PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Pada bagian ini dibahas deskripsi data untuk semua variabel yang dimulai dari variabel terikat yaitu kinerja guru (Y), seterusnya variabel bebas pelaksanaan supervisi (X). Pembahasan dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Data pada penelitian ini variabel yaitu kinerja guru (Y), variabel pelaksanaan supervisi (X). Dari hasil analisis diperoleh statistik deskriptif masing – masing variabel yang mengemukakan nilai skor total, skor tertinggi, dan skor terendah, rata – rata, standar deviasi, modus, dan median. Secara ringkas hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2 statistik deskriptif variabel X1 dan Y

		Y	X1
N	Valid	65	65
	Missing	0	0
Mean		85.68	90.3385
Median		85.00	92.0000
Mode		82 ^a	92.00
Std. Deviation		6.08	11.1639
Variance		36.94	124.6337
Range		22	47.00

Minimum	76	70.00
maximum	98	117.00

Multiple modes exist. The smallest value is shown

a. Variabel Kinerja Guru

Data hasil penelitian memperlihatkan bahwa distribusi skor jawaban responden menyebar dari skor terendah 76 dan skor tertinggi 98. Rata – rata skor responden variabel ini adalah 85,68 dengan standar deviasi 6,08. Nilai tengah (median) yang diperoleh adalah sebesar 85 dan nilai yang sering muncul (mode) adalah 82. Deskripsi data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata – rata dan median dan mode tidak jauh berbeda, hal ini mengindikasikan bahwa variabel kinerja guru cenderung berdistribusi normal. Tingkat pencapaian skor variabel kinerja adalah 74, 5 % berbeda pada kategori cukup.

b. Variabel pelaksanaan supervisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban responden menyebar dari skor terendah 70 dan skor tertinggi 117. Rata – rata skor responden variabel ini adalah 90,33 dengan standar deviasi 11,16. Nilai tengah (median) yang diperoleh adalah sebesar 92 dan nilai yang sering muncul (mode) adalah 92. Deskripsi data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata – rata dan median dan mode tidak jauh berbeda, hal ini mengindikasikan bahwa variabel pelaksanaan supervisi cenderung berdistribusi normal. Tingkat pencapaian variabel pelaksanaan supervisi adalah 69,5 % berada pada kategori cukup. Analisis data hasil penelitian menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial dengan menerapkan rumus statistik parametrik, teknik korelasi, regresi sederhana dan regresi berganda. Dalam menggunakan rumus statistik parametrik dan analisis regresi

berganda ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yakni ada persyaratan yaitu : 1) data sampel setiap variabel berdistribusi normal, 2) varians populasi antar kelompok homogen.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan adalah untuk menentukan distribusi dari data yang digunakan. Perhitungan uji normalitas data variabel pelaksanaan supervisi, iklim kerja sama dan kinerja guru menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* dan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan normal atau tidaknya distribusi dapat ditetapkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$

Hipotesis yang akan di uji adalah :

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dengan ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

Terima Ho jika sig probability $> 0,05$

Tolak Ho jika sig probability $< 0,05$

Tabel 3 Uji Normalitas

Variabel	Sig. Probability	Distribusi
X	0,492	Normal
Y	0,521	Normal

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi probability variabel pelaksanaan supervisi (X) adalah 0,492 dan variabel kinerja guru adalah sebesar 0,521. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

2. Uji homogenis

Uji homogenis pada prinsipnya bertujuan untuk menguji apakah sebuah grup data mempunyai varians yang sama diantara anggota grup. Uji homogenis menggunakan scatter plot nilai residual variabel independen. Pengambilan kesimpulan diketahui dari memperhatikan

sebaran plot data, jika sebaran data tidak mengumpul disatu sudut / bagian maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga data adalah homogen .Dari hasil sebaran data plot tidak mengumpulkan disatu sudut tetapi menyebar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau asumsi homogenitas dapat dipenuhi.

c. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang terbentuk digunakan alat uji statistik yaitu uji regresi sederhana dan regresi berganda. Regresi sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak dari pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Padang Utara. Selain itu dari hasil pengujian yang dilakukan juga akan diketahui seberapa besar dampak dari pelaksanaan supervisi tersebut. Kriteria penerimaan atau penolakan yang digunakan adalah :

HO = Pelaksaaan supervisi tidak berdampak positif terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Utara

Ha = Pelaksanaan supervisi bedampak positif terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Utara

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 11.00 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Besar Dampak pelaksanaan Supervisi terhadap kinerjaModel
Summary

Model	R	R Square	Adjused R Square	Std. Error of The Estimate
1	.454 ^a	.206	.193	5.46

a. Pradictors : (Contastant, x1

Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,454 yang mengindikasikan adanya koerlasi dari pelaksanaan supervisi terhadap kionerja guru di kecamatan Padang Utara. Besaran dampk dari pelaksanaan supervisi ini dapat dilihat dari koefisien detrminasinya (R Squer). Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien detrminasinya (R Squer) Adalah sebesar 0,206 yang artinya dampak

dari pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru kecamatan Padang Utara adalah sebesar 20,6%

Pada uji ANOVA (Tabel 4) diperoleh nilai F hitung sebesar 16,327 dengan tingkat signifikan atau kepercayaan sebesar 0,000. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa Hipotesis Alternatif dapat diterima (Tolak H_0) yang artinya pelaksanaan supervisi berdampak terhadap kinerja guru di kecamatan Padang Utara.

Tabel 5 Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	
1 Regression	486.592	1	486.592	16.327	000 ^a
Residual	1877.624	63	29.804		
Total	2364.215	64			

a. Predictors : (constant), x1

b. Dependent Variable : Y

Untuk melihat keberartian koefisien persamaan regresi antara pelaksanaan supervisi dengan kinerja guru digunakan uji t, seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant), X	63.364 247	5.563 016	454	11.390 4.041	000 000

Pada tabel 6 di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 6.364 dengan t hitung 11.390, dan signifikan sebesar 0,000. Koefisien regresi dari pelaksanaan supervisi adalah sebesar 0,247 dengan t hitung sebesar 4,041 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Koefisien regresi X ini mengindikasikan hasil yang signifikan dan berbeda nya dimana nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($4,041 > 1,99$) dan angka

signifikan yang kecil dibandingkan 0,05 (0,000). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan linear yang bersifat positif antara variabel pelaksanaan supervisi (X) terhadap variabel kinerja guru (Y) artinya semakin baik pelaksanaan supervisi maka akan semakin baik kinerja guru di Kecamatan Padang Utara. Dari hasil (tabel) diatas juga dapat dirumuskan persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 63,364 + 0,247X1$$

Hal ini telah teruji secara empiris dan hipotesis dapat diterima pada tingkat signifikan 5 %. Hasil analisis diatas diketahui bahwa pelaksanaan supervisi memiliki dampak positif terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Padang Utara. Dengan demikian apabila terjadi kenaikan pada pelaksanaan supervisi maka kinerja juga akan meningkat, seperti apabila pelaksanaan supervisi bernilai 70, maka nilai dari kinerja adalah sebesar $Y = 63,364 + 0,247 (70) = 80,654$. Dan ketika pelaksanaan supervisi sebesar 117 maka akan terjadi kenaikan pada kinerja yaitu : $Y = 63,364 + 247 (117) = 92,263$.

2. Pembahasan

Dari hasil pengujian yang dilakukan terlihat bahwa pelaksanaan supervisi berdampak signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Padang Utara. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai F hitung yang lebih besar dari F Tabel dan bernilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Dari uji keberatian juga diperoleh nilai t hitung besar $4,041 > t$ Tabel (1,99) dan nilai signifikan probablity yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil perolehan skor. Secara keseluruhan variable pelaksanaan supervisi berada pada kriteria cukup baik dengan pencapaian sebesar 69,5%. Dari Tabel yang terlihat bahwa teknik supervisi yang dilakukan masih belum begitu baik dan supervisi yang dilakukan juga belum sesuai dengan program yang telah ditetapkan, selain itu bimbingan dengan media juga belum memadai. Hal ini tercermin dari skor rata-rata perindikator yang lebih rendah dibandingkan rata-rata skor total. Hal ini mengindikasikan bahwa

guru masih belum bisa merasakan bimbingan yang maksimal dari para pembimbing, dan koordinasi dari program supervisi itu sendiri masih belum dirasakan maksimal. Dampak yang diperlihatkan antara pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru adalah bersifat positif yang artinya pelaksanaan supervisi yang semakin baik akan meningkatkan kinerja dari guru tersebut.

Pelaksanaan supervisi merupakan suatu usaha untuk membantu guru dalam memecahkan masalah-maslah yang mengganggu dan menghambat efektifitas kerja dalam proses belajar mengajar. Dari hasil ini terlihat bahwa pelaksanaan supervisi memang berdampak secara signifikan dan positif terhadap kinerja guru. Untuk itu pelaksanaan supervisi ini sangat perlu dijalankan dengan baik dan benar karena dengan adanya supervisi dapat meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga ia mampu mengolah dirinya sendiridan mampu mengembangkan pembelajaran yang baik sehingga membawa siswa menjadi lulusan yang berkualitas tinggi. Seperti yang dikemukakan Sergovanni yang diungkapkan kembali oleh Ibrahim Bafadal yang menyatakan ada 3 fungsi supervisi yaitu fungsi pengembangan, fungsi motivasi dan fungsi kontrol. Sehingga jika pelaksanaan supervisi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.¹⁶

Pelaksanaan supervisi itu sendiri juga harus didukung oleh pengembangan strategi dan media-media, dan harus dievaluasi secara berkala. Hal ini harus dilakukan karena tanpa adanya evaluasi maka tidak akan diketahui sejauh mana pelaksanaan supervisi tersebut telah berjalan dan mampu meningkatkan keterampilan seorang guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Marks dan Stoops yang dikutip Bafadal mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan supervisi, dimana salah satunya adalah pengembangan strategi dan media serta penilaian.¹⁷ Persepsi dari guru Sekolah Dasar Negeri Padang Utara sendiri hal ini masih belum dilaksanakan dengan baik, dimana masih

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan profesional guru*, h. 4.

¹⁷ *Ibid*, h. 41.

banyak guru-guru yang merasakan kurangnya koordinasi serta bantuan dan bimbingan dari para supervisor.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pelaksanaan supervise sangat penting bagi para guru dalam meningkatkan kemampuan professional guru karena supervise merupakan salah satu upaya membantu yang belum siap menjadi siap dalam melaksanakan tugasnya, yang memiliki kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi tidak ada kendala, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum professional menjadi lebih professional sebab supervise merupakan aktivitas membantu guru meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya khususnya mengelola proses belajar mengajar baik dalam membuat program pengajaran, menggunakan metode dan media pengajaran, menilai kemampuan siswa secara efektif.

Berdasarkan analisis data penelitian ini ditarik kesimpulan berikut ini bahwa hasil penelitian yang dilakukan antara pelaksanaan supervisi terhadap kinerja mengindikasikan hipotesis dapat diterima, artinya pelaksanaan supervisi berdampak signifikan terhadap kinerja di Sekolah Dasar Negeri Padang Utara dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini telah teruji secara empiris dan dapat diterima pada tingkat signifikan 5 %.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Bila semakin baik pelaksanaan supervisi maka semakin baik pula kinerja yang dimiliki oleh Guru. Implikasi adalah jika kinerja guru berada pada kategori baik maka pelaksanaan supervisi perlu lebih ditingkatkan secara optimal, tetapi sebaliknya jika pelaksanaan supervisi kurang baik maka akan memberikan dampak buruk terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Padang Utara.

Pelaksanaan Supervisi ini bisa disebabkan oleh kurang perhatian, pembinaan dan pengawasan dari supervisor, serta koordinasi yang kurang terarah. Akan memberikan dampak negatif

terhadap kinerja guru akibatnya tujuan pendidikan tidak tercapai dengan baik.

Apabila hal tersebut terus dibiarkan maka kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Utara akan terus menurun. Hal ini harus menjadi perhatian bagi kepala sekolah sebagai supervisor sekolah dan juga pihak yang terkait seperti Dinas Pendidikan. Karena kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi disamping faktor lain seperti kurangnya motivasi, sarana dan prasarana. Pelaksanaan supervisi yang tepat sesuai dengan program dan bimbingan terkoordinasi, seperti mengikut sertakan guru pada pelatihan menggunakan media dengan baik dan evaluasi untuk perbaikan.

Daftar Pustaka

Ahmad Sanusi dkk. *Studi Pengembangan Modal Pendidikan Profesional, Tenaga Pendidik*. Bandung: Depdikbud IKIP. 1991.

Cochran, Wilian. G. Tanpa tahun, *Teknik Penarikan Sampel edisi ketiga*. Terjemahan oleh Rudiansyah. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1991.

Hendigat Soetopo dan Westy Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara. 1998.

Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Populer*. Jakarta: Erlangga. 1990.

Mitrani dan dalziel. *Manajemen SDM Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Intermasa. 1995.

Ngalim Purwanto. *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998.

- Pariata westra. *Ensiklopedia Adminitrasi*. Jakarta: Gunung Agung. 1982.
- Piet A. Sahertian dan Ida Aleida. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program in-Service Education*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- _____. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Membangun Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Prasetya Irwan, Suryani Motik dan Wahyu Krida Sakti. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIA-LAN Press. 1997
- Syadi Prawisentono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE. 1990.
- Wan Nasir. “*Kontribusi Motivasi Kerja dan Supervisi terhadap Peningkatan Kinerja Guru pada Yayasan Dr. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang*”. tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pscasarjana UNP. 2002.